

## **Penerapan Pendekatan PAKEM melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sifat - Sifat Bangun Datar di Kelas 2 SD Negeri Bendo 2 Kota Blitar**

Nasiatut Tamimah

SD Negeri Bendo 2 Kota Blitar, Indonesia

Email: [nasiatuttamimah@gmail.com](mailto:nasiatuttamimah@gmail.com)

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas II SDN Bendo 2 Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar belum optimal. Dari rumusan masalah tersebut, pemecahannya adalah menggunakan langkah-langkah pendekatan PAKEM. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas II SD Negeri Bendo 2 Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 siswa. Terdapat dua siklus yang setiap siklus mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa maupun guru dari satu siklus ke siklus selanjutnya. Nilai keaktifan siswa sebesar 45% di siklus I menjadi 65% di siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I memiliki nilai rata-rata 58,5 dengan ketuntasan siswa sebesar 60% dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,5 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan PAKEM efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas II SDN Bendo 2 Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 06-07-2020

Disetujui pada : 30-07-2020

Dipublikasikan pada : 31-07-2020

---

### **Kata Kunci:**

Pendekatan PAKEM, Media Gambar, Hasil Belajar

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i3.264](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.264)

---

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran matematika umumnya dianggap sulit oleh sebagian siswa. Siswa perlu kejelian dan pemahaman yang benar dalam memahami materi matematika. Banyaknya rumus dan pendekatan membuat siswa kurang tertarik pada mata pelajaran tersebut. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kebanyakan siswa gagal di mata pelajaran ini yaitu cara mengajar guru dalam menyampaikan materi masih kurang tepat dan sesuai dengan materi dan konteks siswa. Terlebih lagi guru perlu memilih metode yang sesuai untuk mengajar materi matematika khususnya untuk anak SD. Menurut Heward & Orlandy dalam Runtukahu & Kandou (2014:49) terdapat beberapa kesulitan yang umumnya dialami siswa dalam belajar matematika yaitu masalah hubungan spasial atau ruang, masalah dengan simbol-simbol, dan masalah bahasa. Ketiga keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam belajar matematika.

Dalam pembelajaran matematika untuk anak usia SD guru disarankan untuk memberikan suatu model pembelajaran yang konkrit untuk semua materi matematika, menggunakan bahasa verbal untuk menjelaskan model pembelajaran dan menggunakan bahasa lambang untuk mengungkapkan ide itu dalam bentuk tulisan. Dengan cara itu anak lebih mudah untuk mempelajari matematika dan dapat memahami proses-proses matematika itu sendiri. Menurut Heruman (2007: 2) siswa perlu diberi penguatan pada setiap konsep yang abstrak dan yang baru dipahami agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya.

Berdasarkan hasil pengamatan guru pada proses pembelajaran matematika, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang baik dikarenakan beberapa hal diantaranya yaitu kurangnya konsentrasi siswa, kurangnya keaktifan siswa dan guru, penjelasan guru yang kurang menarik, penggunaan metode dan strategi yang kurang tepat, dan kurangnya ketelibatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menerapkan pendekatan PAKEM dalam pembelajaran materi sifat-sifat bangun datar menggunakan media gambar untuk siswa kelas 2 di SD N Bendo 2 kota Blitar.

PAKEM merupakan akronim dari pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pendekatan ini cocok untuk mengatasi masalah-masalah terkait pembelajaran matematika untuk siswa SD dikarenakan siswa perlu suasana pembelajaran yang menyenangkan yaitu bisa dilakukan dengan permainan sederhana yang dapat menarik minat siswa. Selain itu guru harus aktif dalam proses pembelajaran agar siswa juga aktif. Selanjutnya kreatif yaitu guru harus kreatif dalam menyiapkan materi atau bahan ajar yang menarik. Selain itu guru juga harus efektif dalam menentukan cara dan penggunaan alat bantu atau bahan ajar yang sesuai dengan tingkatan siswa. Menurut Ahmad (dalam Hilali, 2012, hlm. 130) pengelolaan kelas merupakan segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.

Dengan diterapkannya pendekatan ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih berani untuk bertanya atau memberikan pendapatnya. Dengan penelitian ini juga siswa diharapkan dapat lebih memahami materi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan media gambar lebih mudah dan menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wiraatmadja (2006) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan PAKEM untuk mengajar mata pelajaran matematika SD materi sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas II SDN Bendo 2 kota Blitar Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 siswa.

Penelitian pembelajaran matematika ini dilaksanakan dengan dua siklus. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan M.C. Taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2006:101) yaitu suatu siklus spiral yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi hasil tindakan. Kegiatan penelitian perbaikan secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Tahap perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan secara rinci adalah sebagai berikut.

- Memilih materi yang akan dipelajari siswa.
- Merancang RPP berdasarkan rekomendasi dan refleksi pada saat prasiklus.
- Menyiapkan LKS dan alat peraga dengan materi unsur dan sifat bangun datar.
- Menyiapkan lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa ..
- Menyiapkan pedoman wawancara untuk siswa .
- Menyiapkan tes akhir dengan materi unsur dan sifat bangun datar.
- Melakukan kolaborasi dengan guru teman sejawat sebagai pengamat. Dalam kegiatan ini observer mengamati bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan PAKEM pada saat pembelajaran

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah perencanaan tindakan disiapkan dengan matang oleh peneliti dan guru, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan rencana tersebut sebagai suatu tindakan. Karena tahap ini merupakan tahap tindakan, maka pengamat (observer) mulai melakukan pemantauan (monitoring) terhadap tindakan yang dilaksanakan. Sesuai dengan sifat kolaboratif, maka pelaksanaan tindakan ini dapat dilakukan oleh peneliti atau teman sejawat (observator). Dan dalam penelitian ini pelaksana kegiatan adalah peneliti, sedangkan teman sejawat (observator) bertindak sebagai pengamat (observer).

### 3. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan sebab observer terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan siswa. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang berisikan aspek-aspek kegiatan guru dan aspek-aspek kegiatan siswa dalam pembelajaran, observasi dilakukan oleh peneliti sendiri yang dibantu oleh teman sejawat. Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

### 4. Refleksi

Tahap refleksi dipandang sebagai suatu upaya untuk memaknai rencana, proses, hasil, kendala, dan peluang dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi akan digunakan sebagai dasar pemikiran untuk melaksanakan tindakan berikutnya. Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi tentang tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui hasil dan pengaruh tindakan terhadap masalah yang dihadapi siswa.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes formatif siswa secara keseluruhan mulai tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Dalam penelitian ini, kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk matapelajaran matematika adalah 70. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal adalah 80%. Tetapi untuk sementara, target pencapaian kemampuan menerapkan konsep secara klasikal pada siklus I sebesar 75%, dan siklus II sebesar 80%.

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data-data hasil pengamatan, yang meliputi data dokumentasi, observasi, dan data hasil wawancara. Data observasi dianalisis untuk mengetahui sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Melalui analisis data observasi dapat membandingkan perubahan sikap siswa selama pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas dalam setiap siklus di Kelas 2 SDN Bendo 2 adalah sebagai berikut.

- Penerapan pendekatan PAKEM dikatakan berhasil jika persentase nilai rata-rata hasil observasi aktivitas guru maupun siswa mencapai 75%, selain itu untuk melihat peningkatan penerapan pendekatan PAKEM dengan melihat peningkatan persentase nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tiap siklus yang telah dilakukan, misalnya adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dan seterusnya.
- Hasil belajar siswa meningkat jika persentase hasil tes siswa mengalami peningkatan dari siklus yang direncanakan yaitu siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat juga dilihat dari nilai tes akhir pada tiap akhir tindakan dengan nilai yang harus dicapai  $\geq 70$  yang disesuaikan dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Jika nilai siswa mencapai  $\geq 70$  maka dapat dikatakan siswa tersebut telah tuntas, sedangkan jika nilai tes akhir siswa mencapai skor  $< 70$  maka siswa tersebut belum mencapai KKM dan dapat dikatakan belum tuntas.
- Persentase jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM minimal 80%.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

#### 1. Kegiatan Pembelajaran Pada Prasiklus

Pada kegiatan pembelajaran pratindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan prasiklus pada pembelajaran matematika kompetensi dasar unsur dan sifat bangun datar sederhana dan dibantu oleh teman sejawat peneliti yaitu guru kelas 2 yang bertindak sebagai observer, yang dilaksanakan pada hari Rabu 29 Januari 2020. Pada kegiatan tersebut guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Dari pembelajaran tersebut, diperoleh nilai dari tugas yang diberikan oleh guru, yaitu yang terdapat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	N.1	69		V
2	N.2	60		V
3	N.3	61		V
4	N.4	60		V
5	N.5	79	V	
6	N.6	50		V
7	N.7	70	v	
8	N.8	60		V
9	N.9	59		V
10	N.10	60		V
11	N.11	55		V
12	N.12	75	v	
13	N.13	70		V
14	N.14	53		V
15	N.15	60		V
16	N.16	73	v	
17	N.17	60		V
18	N.18	66		V
19	N.19	73	v	
20	N.20	73	v	
21	N.21	66		V
22	N.22	67		V
23	N.23	78	v	
24	N.24	75	v	
25	N.25	60		V
26	N.26	75	v	
<b>Jumlah</b>		<b>1707</b>	<b>9</b>	<b>17</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65,65</b>		
<b>% Ketuntasan</b>			<b>34%</b>	<b>66%</b>
<b>Kriteria Tingkat Keberhasilan</b>		<b>Kurang Baik</b>		

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Tabel 1 di atas, menginformasikan bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan guru belum berhasil. KKM. Itu berarti skor ketuntasan siswa kelas 2 hanya 34% dari batas minimal ketuntasan rata-rata satu kelas, yaitu 85%.

## 2. Hasil Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan ini dilakukan berdasarkan refleksi pada tahap prasiklus. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut: peneliti menyiapkan pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen dalam pendekatan PAKEM. Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah unsur dan sifat bangun datar sederhana. Selain RPP, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan sebagai alat bantu belajar dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Peneliti menyusun LKS yang berisi langkah-langkah cara pengerjaan unsur dan sifat bangun datar sederhana sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep unsur dan sifat bangun datar sederhana.

### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Pebruari 2020, materi yang disampaikan adalah unsur dan sifat bangun datar sederhana. Pelaksanaan tindakan siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu oleh teman sejawat peneliti sebagai observer yaitu guru kelas 6. Pada pertemuan ini guru mengajar dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

Kemudian guru menjelaskan kembali di papan tulis bagaimana cara unsur dan sifat bangun datar sederhana baik dari yang terkecil hingga terbesar ataupun sebaliknya sampai siswa tersebut paham. Pada kegiatan akhir, guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti pada materi unsur dan sifat bangun datar sederhana. Setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian, siswa menerima lembar evaluasi dari guru untuk dikerjakan secara individu. Waktu pengerjaan soal evaluasi adalah  $\pm$  15 menit. Setelah selesai, guru bersama siswa membahas evaluasi yang telah dikerjakan. Nilai evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	N.1	88	v	
2	N.2	87	v	
3	N.3	79	v	
4	N.4	79	v	
5	N.5	69		v
6	N.6	69		v
7	N.7	80	v	
8	N.8	79	v	
9	N.9	67		v
10	N.10	70	v	
11	N.11	88	v	
12	N.12	86	v	
13	N.13	75	v	

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
14	N.14	80	v	
15	N.15	40		v
16	N.16	100	v	
17	N.17	50		v
18	N.18	75	v	
19	N.19	90	v	
20	N.20	70	v	
21	N.21	49		v
22	N.22	75	v	
23	N.23	65		v
24	N.24	73	v	
25	N.25	79	v	
26	N.26	75		
<b>Jumlah</b>		<b>1937</b>	<b>19</b>	<b>7</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>74.5</b>		
<b>% Ketuntasan</b>			<b>73%</b>	<b>27%</b>
<b>Kriteria Tingkat Keberhasilan</b>		<b>Kurang Baik</b>		

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sejumlah 19 siswa atau 73% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sejumlah 7 siswa atau 27% dari 26 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil karena siswa yang tuntas belajar belum mencapai lebih dari 85%. Karena masih ada 7 orang siswa yang memperoleh sangat kurang dari KKM yang telah ditentukan, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### c. Observasi

Pada saat pembelajaran awal, semua siswa memperhatikan ke kelompok lain. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Pada saat guru memberi tahu akan diadakan permainan di akhir pelajaran, siswa menjadi senang dan semangat belajar. Siswa tidak lagi takut bertanya dan mempertanyakan gagasan teman. Pembelajaran juga berlangsung efektif, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai evaluasi dari sebelum tindakan dan setelah tindakan. Aktifitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan kemajuan yang baik. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga diamati oleh teman sejawat peneliti pada saat KBM berlangsung.

### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus I teman sejawat peneliti memberikan saran/refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guru (peneliti) siswa masih mendapat nilai di bawah 65. Hal ini berarti, pembelajaran sudah berhasil namun perlu ditingkatkan lagi agar siswa secara keseluruhan mendapat nilai diatas 65.

## 3. Hasil Penelitian Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan ini dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus I. Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut: peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan komponen-komponen dalam pendekatan PAKEM. Materi yang diajarkan pada siklus I ini adalah unsur dan sifat bangun datar sederhana. Selain RPP, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan berupa gambar serta alat peraga bangun datar sederhana sebagai alat bantu belajar dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Peneliti menyusun LKS yang berisi langkah-langkah cara pengerjaan unsur dan sifat bangun datar sederhana sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep unsur dan sifat bangun datar sederhana. Kemudian, peneliti menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan PAKEM untuk diberikan kepada observer dan diisi apakah aspek-aspek pada lembar observasi sudah tampak teramati dengan baik.

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Pebruari 2020, materi yang disampaikan adalah unsur dan sifat bangun datar sederhana. Pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti bertindak sebagai guru yang dibantu oleh teman sejawat peneliti sebagai observer yaitu guru Kelas 2. Pada pertemuan Siklus II ini guru tetap mengajar dengan menggunakan pendekatan PAKEM.

Waktu pengerjaan soal evaluasi adalah  $\pm$  15 menit. Setelah selesai, guru bersama siswa membahas evaluasi yang telah dikerjakan. Nilai evaluasi/ hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	N.1	75	v	
2	N.2	79	v	
3	N.3	70		
4	N.4	70	v	
5	N.5	71	v	
6	N.6	73	v	
7	N.7	95	v	
8	N.8	65		v
9	N.9	100	v	
10	N.10	100	v	
11	N.11	95	v	
12	N.12	100	v	
13	N.13	79	v	
14	N.14	75	v	
15	N.15	79	v	
16	N.16	80	v	
17	N.17	80	v	
18	N.18	78	v	
19	N.19	76	v	
20	N.20	69	v	v
21	N.21	90	v	

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
22	N.22	89	v	
23	N.23	80	v	
24	N.24	75	v	
25	N.25	76	v	
26	N.26	80	v	
<b>Jumlah</b>		<b>2109</b>	<b>24</b>	<b>2</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>81.12</b>		
<b>% Ketuntasan</b>			<b>92%</b>	<b>8%</b>
<b>Kriteria Tingkat Keberhasilan</b>		<b>Sangat Baik</b>		

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sejumlah 24 siswa atau 92%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan sudah berhasil dengan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik karena seluruh siswa sudah mencapai nilai lebih dari KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran siklus II ini berhasil.

#### c. Observasi

Pada saat pembelajaran berlangsung semua siswa memperhatikan pelajaran dengan baik. Dalam berdiskusi, siswa sudah bisa bekerjasama dengan baik. Mereka juga sudah berani untuk bertanya, menjawab pertanyaan dari guru dan mengungkapkan pendapat. Dalam mengerjakan soal, siswa juga sudah meningkatkan ketelitian. Teknik yang digunakan untuk mengerjakan soal tersebut juga sudah mengikuti prosedur yang diajarkan. Sehingga nilai yang diperoleh juga mengalami peningkatan. Mereka sudah mengerti tentang cara pengerjaan unsur dan sifat bangun datar sederhana

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran siklus II teman sejawat peneliti memberikan saran/refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan guru (peneliti) sebagai berikut: (a) penerapan PAKEM pada pembelajaran sudah baik, (b) aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, (c) siswa yang ramai sendiri sudah berkurang, (d) penggunaan media sudah cukup baik (e) lebih dari 80% siswa sudah tuntas belajar. Hal ini berarti, pembelajaran sudah berhasil.

#### 4. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Pembelajaran

Berikut ini adalah rekapitulasi hasil kegiatan pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II sangat terlihat.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Kegiatan Pembelajaran Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tindakan Aspek Penilaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Evaluasi	34%	73%	92%
Observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran	-	92,08%	96,15%
Observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran	-	87,50%	95,83%

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa pada tahap prasiklus, guru tidak melakukan penilaian pada aktivitas guru dan siswa. Pada prasiklus guru hanya mengajar dengan menggunakan buku paket tanpa media pembelajaran apapun. Sehingga di akhir pembelajaran diperoleh ketuntasan belajar siswa pada tahap prasiklus adalah 34%. Pada kegiatan siklus I dan II selain penilaian evaluasi siswa di akhir pembelajaran juga diadakan penilaian terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran oleh teman sejawat peneliti sebagai observer.

Hasil belajar siswa pada prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 34% atau dari 34% menjadi 73%, dan hasil belajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% atau dari 73% menjadi 92%. Penilaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,07% atau dari 92,08% menjadi 96,15%. Penilaian aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dari siklus I ke siklus II juga meningkat yaitu sebesar 8,33% atau dari 87,50% menjadi 95,83%.

## A. Pembahasan

### 1. Penerapan Pendekatan PAKEM Melalui Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sifat – Sifat Bangun Datar di Kelas 2 SDN Bendo 2 Kota Blitar

Pelaksanaan tindakan siklus I ini sudah dilakukan dengan menggunakan pendekatan PAKEM. Bahan yang diajarkan pada siklus I adalah unsur dan sifat bangun datar sederhana. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi dan rekomendasi bersama guru teman sejawat pada saat prasiklus. Setelah semua siswa paham, kemudian diberikan suatu permainan agar siswa lebih termotivasi atau semangat belajar. Siswa diminta untuk menggabungkan potongan-potongan dari bangun datar itu. Siswa yang cepat dan benar dalam menyelesaikannya sebagai pemenangnya.

Metode permainan dapat merangsang kreativitas siswa, membuat suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan dan meningkatkan kerjasama dalam kelompok. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2006:17) tentang "fungsi permainan dalam pembelajaran, yaitu untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan". Maka sesuai dengan hal di atas, penerapan PAKEM pada siklus II ini sudah sangat baik. Hal ini ditunjang dengan hasil evaluasi siswa diakhir pembelajaran mencapai ketuntasan belajar individual dengan sangat baik yaitu 80%

### 2. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Unsur dan sifat bangun datar sederhana Melalui Pendekatan PAKEM di Kelas 2 SDN Bendo 2 Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar

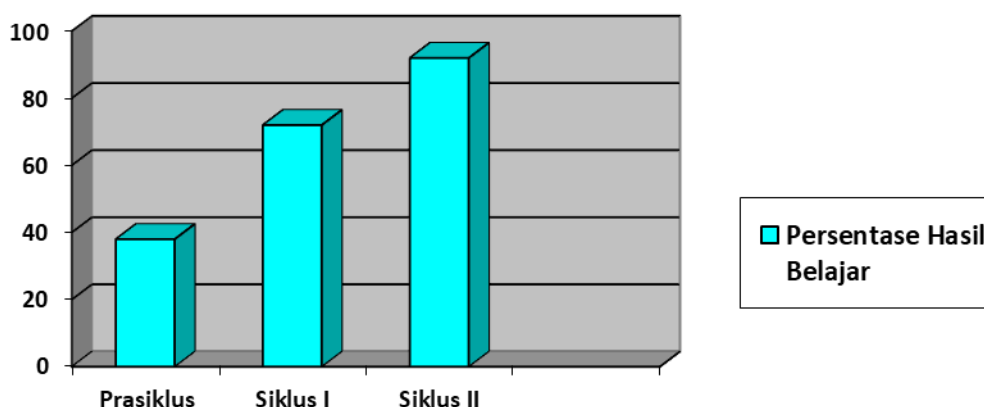
Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar siswa (tes akhir) pada prasiklus, siklus I, dan Siklus II. Menurut Djamarah, dkk (2006:105) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Berikut rekapitulasi hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar matematika siswa Kelas 2 dengan menerapkan pendekatan PAKEM.

**Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai	Nilai
1	N.1	69	88	75
2	N.2	60	87	79
3	N.3	61	79	70
4	N.4	60	79	70
5	N.5	79	69	71
6	N.6	50	69	73
7	N.7	70	80	95
8	N.8	60	79	65
9	N.9	59	67	100
10	N.10	60	70	100
11	N.11	55	88	95
12	N.12	75	86	100
13	N.13	70	75	79
14	N.14	53	80	75
15	N.15	60	40	79
16	N.16	73	100	80
17	N.17	60	50	80
18	N.18	66	75	78
19	N.19	73	90	76
20	N.20	73	70	69
21	N.21	66	49	90
22	N.22	67	75	89
23	N.23	78	65	80
24	N.24	75	73	75
25	N.25	60	79	76
26	N.26	75	75	80
<b>Jumlah</b>		<b>1707</b>	<b>1937</b>	<b>2109</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65.65</b>	<b>74.5</b>	<b>81.12</b>
<b>Jumlah Siswa Tuntas</b>		<b>9</b>	<b>19</b>	<b>24</b>
<b>Jumlah siswa belum Tuntas</b>		<b>17</b>	<b>7</b>	<b>2</b>
<b>% Ketuntasan</b>		<b>34%</b>	<b>73%</b>	<b>92%</b>
<b>Kriteria Tingkat Keberhasilan</b>		<b>Kurang Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Sangat Baik</b>

Tabel 5 menginformasikan bahwa ada perubahan nilai dalam belajar yang meningkat terhadap hasil belajar siswa. Pada prasiklus hanya 9 siswa yang tuntas belajar dan 17 siswa lainnya belum tuntas belajar. Dari 26 siswa, terdapat 19 siswa tuntas belajar dan 7 siswa saja masih belum tuntas belajar. Pada siklus II ada 24 siswa sudah tuntas belajar, dan 2 siswa yang masih memerlukan perbaikan.

Persentase ketuntasan belajar pada prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 17% atau dari 34% (9 siswa tuntas belajar) menjadi 73% (19 siswa tuntas belajar). Persentase ketuntasan belajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% atau dari 73% (18 siswa tuntas belajar) menjadi 92% (24 siswa tuntas belajar). Sehingga, kriteria tingkat keberhasilan yang semula pada prasiklus kurang baik meningkat pada siklus I dengan kriteria sangat baik, begitu juga pada pembelajaran pada siklus II yang menunjukkan kriteria tingkat keberhasilan sangat baik pula. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan PAKEM. Pembelajaran dengan pendekatan PAKEM merupakan pembelajaran yang cocok diterapkan di Kelas 2 SDN Bendo 2 Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar karena pendekatan PAKEM menyajikan suasana belajar yang lebih efektif, anak menjadi lebih kritis dan kreatif pada pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Tim Penyusun (2005:55) yang menyatakan bahwa PAKEM dapat menciptakan suasana dan pengalaman belajar lebih bervariasi, dapat meningkatkan emosional/sosial, sehingga meningkatkan produktivitas siswa tinggi yang siap menghadapi perubahan dan berpartisipasi dalam proses perubahan. Adapun peningkatan hasil belajar pada siswa kelas 2 tersebut, secara jelas dapat dilihat dalam grafik di bawah ini.



Grafik 1. Peningkatan hasil belajar siswa

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan 1) Penerapan pelaksanaan pendekatan PAKEM pada mata pelajaran matematika tentang unsur dan sifat bangun datar sederhana di kelas 2 SDN Bendo 2 Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar sudah sangat baik. Hal ini didukung dengan sudah munculnya semua aspek/komponen PAKEM pada saat pembelajaran berlangsung. 2) Peningkatan hasil belajar matematika tentang unsur dan sifat bangun datar sederhana di kelas 2 SDN Bendo 2 Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar sangat signifikan. Yaitu persentase ketuntasan belajar pada pratindakan sebesar 34% (9 siswa tuntas belajar) menjadi 73% (19 siswa tuntas belajar) pada siklus I. Dan pada siklus II mencapai 92% (24 siswa tuntas belajar).

SehinggaHal ini karena pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan PAKEM.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Djamarah, Bahri, S. & Aswan, Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Runtukahu, Tombokan dan Kandou, Selpius. 2014. Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Heruman.2007. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hilali, E.H. (2012). Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran [Online]. Diakses dari <https://www.google.co.id/url?q=htt p//download.portalgaruda.org/article.php>
- Sadiman, Arief & Rahardjo, Haryono. 2006. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun. 2005. Program Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: PT. Kloang Klede Putra Timur
- Wiraatmadja Rochiati, 2006. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya